

ABSTRAK

Mochammad Syamsuttamreis, 1221030107, 2026: "Adab Murid Terhadap Guru dalam Al-Qur'an : Studi Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka"

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis moral pendidikan kontemporer berupa tindakan amoral murid terhadap guru, serta adanya dilema relasi kuasa feodal di lembaga tradisional yang rentan terhadap penyalahgunaan wewenang. Fenomena tersebut menuntut adanya perumusan konsep adab yang otentik, adil, dan responsif terhadap martabat manusia melalui pendekatan tafsir kontekstual. Berdasarkan urgensi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana konsep adab murid terhadap guru menurut Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* dan apa saja klasifikasi bentuk-bentuk adab tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis secara mendalam konsep serta bentuk-bentuk adab murid terhadap guru dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan ilmu tafsir dan sosio-historis yang bersifat deskriptif-analitis. Data primer bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an etika menuntut ilmu (seperti QS. Al-Kahfi: 66-76 sebagai prototipe ideal relasi guru-murid) dan penafsirannya dalam Tafsir Al-Azhar, sedangkan data sekunder dari literatur pendukung. Pengumpulan data dilakukan lewat studi dokumentasi, lalu diolah menggunakan analisis isi (content analysis) secara induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep adab murid terhadap guru dalam *Tafsir Al-Azhar* tidak diposisikan sebagai alat penundukan atau kontrol sosial feodal, melainkan sebagai etika yang memanusiakan, menghormati ilmu, dan membangun karakter mandiri yang kritis namun tetap santun. Bentuk-bentuk adab murid terhadap guru yang diinventarisasi dari penafsiran Buya Hamka diklasifikasikan ke dalam dua dimensi utama: *Pertama*, adab batin (dimensi spiritual/kondisi hati) yang meliputi keikhlasan niat, sikap *tawadhu'* (rendah hati), kepasrahan yang rasional, kesabaran, dan penghormatan tulus. *Kedua*, adab zahir (dimensi fisik/perilaku lahiriah) yang meliputi etika berbicara, kesopanan dalam bertanya, mendengarkan dengan saksama, menaati instruksi guru dalam koridor kebenaran, serta menjaga kehormatan guru dalam interaksi sosial. Rekonstruksi adab berbasis tafsir modern-Nusantara ini berimplikasi signifikan sebagai landasan teologis-epistemologis bagi pengembangan pendidikan karakter dan penyusunan panduan interaksi (*code of conduct*) yang adil serta manusiawi di lembaga pendidikan Islam modern.

Kata Kunci: Adab Murid, Guru, Al-Qur'an, Tafsir Al-Azhar, Buya Hamka.